



**PAPER – OPEN ACCESS**

## Tata Atur Ruang Sekolah PAUD dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19

Author : Masyithah Rahmana dan Khadijah Zahira Haq  
DOI : 10.32734/ee.v5i1.1515  
Electronic ISSN : 2654-704X  
Print ISSN : 2654-7052

*Volume 5 Issue 1 – 2022 TALENTA Conference Series: Energy & Engineering (EE)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/).  
Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



# Tata Atur Ruang Sekolah PAUD dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Covid-19

Masyithah Rahman<sup>a</sup>, Khadijah Zahira Haq<sup>b</sup>

<sup>a</sup>PAUD Zahira Kid's Land, Jalan Ibrahim Umar 19, , Medan, Indonesia

<sup>b</sup>PAUD Zahira Kid's Land, Jalan Ibrahim Umar 19, Medan, Indonesia

ita.rahmangrand@gmail.com, KhadijahZH@gmail.com

## Abstrak

Pandemi covid-19 melanda Indonesia semenjak awal 2020 menjadikan tuntutan adaptasi kebiasaan baru dalam era new normal. Imbas kepada dunia pendidikan PAUD adalah tuntutan sekolah kembali kepada model tatap muka setelah selama setahun dilaksanakan model online yang dianggap berdampak kurang baik bagi perkembangan kecerdasan anak. Menyikapi rencana pembukaan kembali model tatap muka maka sekolah PAUD memerlukan persiapan tata ruang yang tanggap protocol virus covid-19. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perilaku anak didik, guru dan orangtua saat datang, belajar dan pulang Dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan arsitektur perilaku menggunakan metode behavioural mapping diperoleh pemetaan perilaku di PAUD Zahira Kid's Land Medan. Analisis dan pembahasan dilakukan dengan pencarian model konsep desain tata kelas, sirkulasi, teritorial, privasi sebagai model tatanan yang adaptif dan sesuai dengan protocol covid-19. Temuan menunjukkan hal protocol menjaga jarak menjadi bagian yang berpengaruh dalam penataan ruang sekolah PAUD dimasa pandemic covid-19. Hasil demikian akan bermanfaat bagi penyusunan standard tata ruang sekolah PAUD masa mendatang yang harus menjadi perhatian bagi para perencana ruang arsitektural.

Kata kunci: standard tata ruang; sekolah PAUD; adaptasi covid-19; arsitektur perilaku;

## Abstract

*The Covid-19 pandemic has hit Indonesia since early 2020, making demands for adaptation of new habits in the new normal era. The impact on the world of PAUD education is the demand for schools to return to the face-to-face model after a year of implementing an online model which is considered to have a negative impact on the development of children's intelligence. Responding to the plan to reopen the face-to-face model, PAUD schools require spatial preparation that is responsive to the covid-19 virus protocol. This study aims to identify the behavior of students, teachers and parents when they come, study and go home. With qualitative research methods through a behavioral architecture approach using the behavioral mapping method, behavioral mapping is obtained in PAUD Zahira Kid's Land Medan. The analysis and discussion was carried out by searching for a model of class design concept design, circulation, territoriality, privacy as an adaptive structure model and in accordance with the Covid-19 protocol. The findings show that the protocol for maintaining distance is an influential part of the arrangement of PAUD school spaces during the Covid-19 pandemic. Such results will be useful for the preparation of future PAUD school layout standards which should be of concern to architectural space planners.*

*Keyword: spatial standard; PAUD school; covid-19 adaptation; behavioral architecture;*

## 1. Pendahuluan

Tragedi peradaban dunia di awal tahun 2020 adalah sebaran virus corona (covid 19) mematikan yang melanda hampir semua komunitas negara. Fenomena berjangkitnya pandemic covid 19 tak pelak berpengaruh terhadap perubahan kegiatan sosial kesehatan. Model penularan yang demikian massif memunculkan tindakan antisipatif pola perilaku dengan label adaptasi kebiasaan baru (new normal adaptation) dengan anjuran 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) dimana secara kelompok dianjurkan untuk menghindari kerumunan dan meminimalkan mobilitas untuk memutus rantai penularan.

Efek pandemic demikian juga melanda dunia pendidikan. Sekolah-sekolah dengan model tatap muka merupakan kluster penularan yang membahayakan karena sifat kerumunan yang mempercepat penularan virus. Menghadapi kondisi demikian maka kementerian Pendidikan RI mencanangkan model pembelajaran sekolah melalui cara daring (online) [1]. Model pembelajaran selanjutnya adalah transformasi dengan model *blended learning* [2][3] Setelah hampir setahun wabah melanda maka Pada 20

November 2020 Lembaran Kementerian Kesehatan RI melansir berita bahwa sekolah tatap muka akan dapat dimulai Januari 2021 dengan pertimbangan bahwa ada ancaman anak putus sekolah, meningkatnya resiko stres pada anak, terjadinya kekerasan pada anak, kesenjangan capaian belajar dan *learning loss*. Ada 6 poin yang harus dipenuhi setiap sekolah apabila menerapkan pengajaran tatap muka, antara lain sanitasi, fasilitas kesehatan, wajib masker, thermo gun, pemetaan satuan pendidikan tentang komorbid, serta sepengetahuan komite sekolah dan orang tua wali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi khusus tentang fasilitas sekolah yang tanggap covid-19 dalam rangka menyikapi aturan penerapan model pembelajaran tatap muka khususnya di tingkat sekolah PAUD. Mengingat pandemi covid-19 sangat mempengaruhi pola perilaku pembelajar maka tinjauan penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan fenomena perilaku di sekolah PAUD untuk mengadaptasi dengan protocol kesehatan 5M sesuai anjuran Pemerintah terhadap penyediaan fasilitas sekolah tatap muka di masa new normal. Penelitian akan menggunakan pendekatan arsitektur dan perilaku untuk menganalisis fenomena tatanan fisik dalam konteks psikologis lingkungan [4].

Prinsip-prinsip tema arsitektur perilaku memperhatikan korelasi adaptasi manusia terhadap tekanan lingkungan mencapai kondisi nyaman dan menyenangkan, memenuhi nilai estetika dan sesuai dengan kondisi dan perilaku pemakai [5]. Dalam hal ini pendekatan arsitektur perilaku terfokus pada pendekatan lingkungan binaan serta ilmu psikologi lingkungan yaitu teori hambatan perilaku (*behavior constraints theory*). Premis dasar teori ini adalah stimulasi yang berlebih atau tidak diinginkan, mendorong terjadinya arousal atau hambatan dalam berperilaku. Pandemi virus covid19 dapat dikategorikan sebagai hambatan dalam berperilaku [6] Pengatasan yang dilakukan kemudian adalah orang mencoba melakukan antisipasi faktor-faktor lingkungan yang membatasi kebebasan perilaku. Usaha tersebut dikatakan sebagai reaktansi psikologis (*psychological reactance*) [7].

Averill dalam Fisher, 1984 [8] menyatakan bahwa reaktansi tersebut mengarahkan perilaku untuk mengubah lingkungan misalnya membuat sirkulasi yang nyaman, fasilitas yang tepat guna lebih membantu keberhasilan adaptasi sebagai suatu kendala perilaku. Bagaimana seseorang memperoleh daya adaptasi antara lain dengan melalui privasi agar kenyamanan perilaku dapat diperoleh. Dinamika psikologis privasi merupakan proses social antara privasi dan teritorial [9]. Privasi merupakan proses pengontrolan batas / boundary. Privasi merupakan proses multi mekanisme yang diperoleh melalui penataan teritorial, komunikasi verbal, dan komunikasi non-verbal [10].

Edward Hall menyatakan ada kebutuhan manusia untuk mengelola ruang yang disebut dengan proxemics yaitu jarak antar manusia yang dianggap paling menyenangkan untuk melakukan interaksi sosial. Dengan memperhatikan jarak digunakan antar manusia yang sedang berbicara disimpulkan seberapa jauh kualitas hubungan interpersonal mereka. Jarak 0-45 cm dikategorikan sebagai jarak intim. Jarak personal dilakukan dengan jarak 45-75 cm, jarak sosial dilakukan dalam jarak 2 - 3,5 meter, dan jarak publik dilakukan dalam jarak 3,5 - 7meter. [11][12]

Penyusunan teritori juga merupakan suatu cara untuk mencapai privasi yang optimal dengan menyusun kembali fasilitas fisik atau merubah tata ruang dengan menetapkan zonasi kegiatan atau membuat 'tanda wilayah' [13].

Dengan pendekatan penataan teritori dan proxemics dalam upaya memenuhi pelaksanaan protokol jaga jarak dan perilaku privasi memakai masker dan mencuci tangan maka penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi standard perencanaan tata ruang arsitektur sekolah PAUD yang mengadaptasi perilaku masa pandemic covid-19.

## 2. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan model study kasus versi Creswell [14]. Penelitian ini dilakukan dengan model *behavioral mapping* (pemetaan perilaku) yaitu teknik observasi sistematis merekam aktivitas perilaku di ruangan sekolah dan halaman PAUD Zahira Kid's Land dalam jangka waktu tertentu dengan cara pemetaan berdasarkan tempat (*place-centered mapping*). Langkah pertama adalah dengan membuat sketsa dan rekaman gambar perilaku sedari awal kedatangan anak murid, orang tua dan guru, perilaku saat belajar sampai perilaku saat pulang sekolah yang diperkirakan harus disesuaikan penataan fasilitasnya agar sesuai dengan protocol covid-19.

Hasil pengamatan perilaku dipetakan dan ditabulasikan dalam kelompok jenis responden, fenomena perilaku responden dan fasilitas pendukung perilaku. Analisis dilakukan dengan metode penalaran/interpretasi logis dan iterasi berupa penstrukturan klasifikasi perilaku-perilaku yang memerlukan tanggapan dan penanganan yang sesuai dengan ketentuan protocol Covid-19 yaitu 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi kerumunan dan mengurangi mobilitas). Pembahasan dilakukan dengan menemu kenali konsep standard susunan tempat yang tepat bagi perilaku ramah covid-19 dengan memanfaatkan konsep sirkulasi versi Chiara [15] dan konsep proximity teritorialitas [16]. Diharapkan hasil pembahasan menghasilkan konsep standard tata ruang sekolah PAUD yang tanggap protocol covid-19.

## 3. Perilaku Kegiatan sekolah PAUD Zahira Kid's Land Medan

### 3.1. Perilaku saat datang ke sekolah

Kegiatan sekolah Zahira didahului oleh kedatangan anak sekolah pada pagi hari. Jadwal masuk kelas yang sama menjadikan kerumunan orang tua dan murid yang datang bersamaan sekitar pukul 07.00 WIB. Orang tua pengantar parkir kendaraan roda 2

dan roda 4 disamping beberapa yang naik kendaraan umum becak dan ojek. Orang tua mengantar anak sampai gerbang sekolah untuk kemudian menunggu anak bersekolah di ruang tunggu. Anak murid masuk ke ruang kelas melalui halaman memberi salam kepada guru lalu menyimpan tas dan masuk kelas masing-masing. Guru menyambut anak murid di pintu kelas bersalaman lalu menyiapkan anak murid mengikuti pelajaran.



Gambar 1. Suasana kedatangan orangtua dan murid

### 3.2. Perilaku saat berkegiatan di sekolah

Sementara kegiatan belajar mengajar berlangsung maka para orangtua menunggu di ruang kantin atau ruang tunggu. Kegiatan belajar mengajar PAUD dilakukan di kelas untuk belajar teori dan praktek. Untuk kegiatan bermain dilakukan di halaman. Disela proses belajar dan bermain anak murid kadang perlu ke toilet atau istirahat makan minum snack. Guru-guru mendampingi anak murid terutama ketika belajar dan bermain.



Gambar 2. Suasana saat belajar di kelas



Gambar 3. Suasana saat bermain di halaman



Gambar 4. Suasana saat belajar berwudhu



Gambar 5. Suasana orangtua menunggu anak belajar

### 3.3. *Perilaku saat akan pulang dari sekolah*

Setelah pelajaran usai maka anak murid akan membersihkan diri di toilet / shower serta menyiapkan kembali peralatan sekolah berkemas untuk pulang. Para orang tua berkemas menyambut di lapangan parkir. Para guru membersihkan kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran untuk hari berikutnya. Setelah selesai berkemas membersihkan kelas maka guru beranjak pulang.



Gambar 6. Suasana saat pulang sekolah

## 4. Analisis dan Pembahasan

Terhadap ketentuan protocol covid 19 yang selayaknya menjadi panduan untuk mengurangi atau memutus mata rantai penularan virus covid 19 sesuai petunjuk DepKes RI maka dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan terhadap perilaku pembelajaran tatap muka sekolah PAUD Zahira School. Ketentuan protocol memakai masker menjadi perhatian di setiap perilaku mereka yang berkegiatan di Zahira School. Ketentuan protocol cuci tangan perlu fasilitas cuci tangan yang diterapkan saat orang tua melepas anak masuk kelas dan saat menunggu (makan-minum) dan saat menjemput anak pulang. Ketentuan protocol cuci tangan juga perlu dilakukan saat anak masuk halaman sekolah, saat anak masuk kelas, saat anak selesai belajar dan bermain, saat anak hendak pulang sekolah.

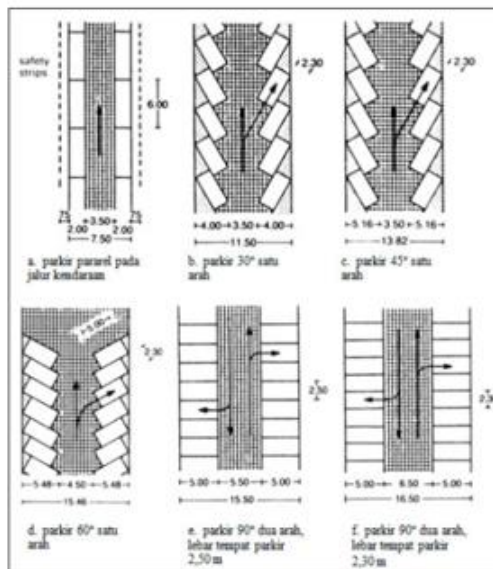
Mengingat kondisi pembelajaran tatap muka yang cenderung berakibat kerumunan maka beberapa perilaku menjadi perlu diperhatikan antara lain perilaku kegiatan antri masuk kelas, saat belajar dan bermain, saat ke toilet, saat antri pulang melalui satu gerbang keluar. Kondisi demikian sangat rawan dapat memenuhi protocol jaga jarak akibat aktifitas berkerumun secara berdekatan.



Tabel 1. Analisis perilaku dan fokus tata ruang tanggap covid19

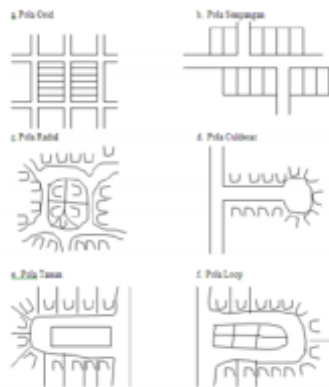
Perilaku	Protokol COVID					fokus tata ruangan
	masker	cuci tangan	jaga jarak	kerumunan	mobilitas	
<b>SAAT DATANG</b>						
OT	parkir kendaraan					tata parkir
	mengantar anak masuk					pintu masuk sirkulasi
A	masuk halaman					sirkulasi
	masuk kelas					sirkulasi
G	parkir kendaraan					tata parkir
	masuk halaman					pintu masuk sirkulasi
	masuk kantor					pintu masuk sirkulasi
	masuk kelas					pintu masuk sirkulasi
<b>SAAT BELAJAR</b>						
OT	menunggu anak					tata atur ruang tunggu
	makan minum					tata atur kantin
A	belajar teori					tata atur kelas
	belajar praktek					tata atur tempat praktek
	bermain					tata atur tempat bermain
G	bahan ajar teori					tata atur kelas
	bahan ajar praktek					tata atur tempat praktek
	mengajar di kelas					tata atur kelas
	mendampingi bermain					tata atur tempat bermain
	mengantar ke toilet					tata atur toilet
<b>SAAT AKAN PULANG</b>						
OT	menyambut anak					pintu keluar sirkulasi
A	membreskan alat					tata atur kelas
G	membreskan ruangan					tata atur kelas
	menyimpan alat					tata atur gudang
	mengambil kendaraan					pintu keluar sirkulasi

Dari hasil analisis diatas maka secara penataan arsitektural beberapa tempat menjadi perlu mendapat perhatian dan tatanan yang tanggap terhadap protocol covid19. Area parkir menjadi tempat yang cukup rawan mengingat bahwa tempat ini merupakan node pertemuan para orangtua yang mengantar anak (adanya kegiatan mobilitas yang rawan).Di tempat ini tidak bisa terdeteksi apakah para orangtua atau murid telah steril virus selama perjalanan menuju sekolah. Karenanya penataan parkir yang menerapkan aturan jaga jarak menjadi penting di tempat ini. Kelaziman standard parkir arsitektur menurut Neufert’s architect data [17] (gambar 7) tentunya harus memperoleh perbaikan penataan mengakomodasi aturan jaga jarak. Parkir jenis parallel menjadi lebih unggul dalam kaidah jaga jarak. Dengan demikian standard territorial konvensional akan memerlukan pengolahan lanjut dalam cluster-cluster orang tua – anak – guru dalam rangka mematuhi protocol menjaga jarak kegiatan.



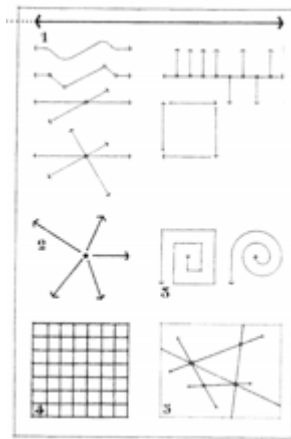
Gambar 7. Standard parkir parallel (neufert’s architect data)

Pintu gerbang masuk menjadi tempat proteksi utama dalam penerapan protocol covid19 hal cuci tangan dan jaga jarak. Tata atur untuk menjaga jarak dapat dilakukan dengan model antrian berjarak namun hal ini akan memerlukan lahan yang cukup panjang untuk menampung antrian murid. Sistem sirkulasi menjadi penting dalam rangka memenuhi kaidah jaga jarak sehingga pilihan pola taman (cul de sac dua arah) menjadi pilihan yang relevan bagi pemenuhan aturan jaga jarak yaitu jalur diupayakan searah, jalur masuk dan keluar tidak bertabrakan [18]



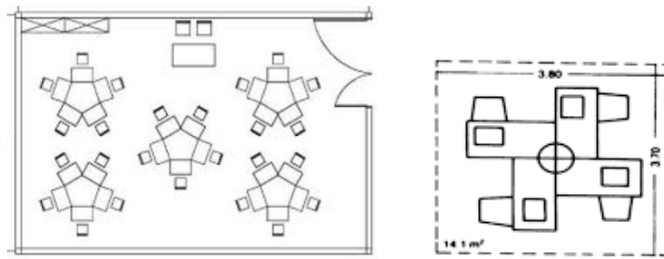
Gambar 8. Sistem sirkulasi Pola Taman (e) (De Chiara, 1978)

Kegiatan perilaku pembelajar dan guru di sekolah PAUD sangat dinamik dan rawan dalam penerapan jaga jarak. Seturut pola sirkulasi versi DK Ching [19] maka pola sirkulasi melingkar dan searah menjadi relevan untuk dipertimbangkan bagi penataan sirkulasi sekolah PAUD baik di kelas maupun di halaman.



Gambar 9. Sirkulasi melingkar searah – No. 3 (DK Ching, 1999)

Ruangan kelas tempat belajar merupakan tempat yang relative paling lama ditempati untuk kegiatan belajar. Penyediaan alat usap sepatu (keset kaki) menjadi penting untuk mencegah penyebaran virus, bahkan diperlukan mensyaratkan buka sepatu/sandal ketika memasuki ruang kelas. Tata atur ruang kelas juga perlu memperoleh perhatian dalam aturan jaga jarak yaitu dengan mengatur bangku berjarak, membuat aturan jalur jalan yang sejalur (tidak bertabrakan). Segi penghawaan juga menjadi hal penting dalam protocol covid-19 berkaitan dengan sirkulasi udara yang menjamin pemakaian masker menjadi nyaman. Karenanya ruangan kelas dapat diatur dengan memperlebar ventilasi yang mengalirkan udara luar (bukan penghawaan buatan / non ac). Fasilitas untuk cuci tangan diperbanyak di area kelas dan area bermain karena kemungkinan banyaknya terjadi sentuhan permukaan selama kegiatan belajar dan bermain. Kegiatan bermain yang menjadi tumpuan utama Pendidikan PAUD perlu memperoleh pengaturan dalam hal penataan alat bermain yang mendukung zonasi teritorial tempat persiapan, tempat bermain, tempat membersihkan diri sebagai tindakan adaptasi sikap menjaga jarak antar personal.



Gambar 10. Alternatif tata atur bangku kelas tanggap covid-19 (neufert, 1999)

## 5. Kesimpulan

Dimasa new normal akibat pandemic covid-19 memerlukan antisipasi dalam rangka menyikapi kemungkinan dibukanya kembali sekolah PAUD secara tatap muka. Penataan fasilitas sekolah tanggap covid-19 dengan mengikuti kaidah 5M akan merubah standard desain arsitektur sekolah PAUD terutama berkaitan dengan protocol menjaga jarak yang paling berpengaruh terhadap tata ruangan sekolah PAUD. Beberapa hal prinsip standard yang perlu menjadi perhatian adalah standard system sirkulasi, jarak / proximity, berubahnya nilai privasi, berubahnya system territorial dan ketanggapan terhadap fasilitas sanitasi cuci tangan. Beberapa temuan dari study awal yang sederhana diatas diharapkan dapat menjadi langkah awal mendukung program pemerintah di bidang penyediaan fasilitas belajar sekolah PAUD dalam menyikapi kondisi Pendidikan Nasional yang diarahkan untuk kembali dapat menyelenggarakan model tatap muka.

## Ucapan Terimakasih

Narasi ini terselenggara berkat kerjasama dengan Lab. Teori Kritik Arsitektur Departemen Arsitektur Universitas Sumatera Utara dengan diskusi keilmuan Dr.Ir.Dwi Lindarto,MT dalam penyusunan system observasi dan metode riset mencapai penulisan naskah ini secara lengkap.

## Referensi

- [1] Anissa Savira Alifia dkk (2020) . Pengelolaan Kelas Secara Daring di Masa Pandemi pada Murid Kelompok Bermain atau PAUD INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental, 2020
- [2] Eva Eriani (2020). Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Mitra Ash-Shibyan Vol. 03, No. 01, Januari – Juni 2020
- [3] L G M Zainuddin Atsani (2020) Transformasi Media Pembelajaran Pada masa Pandemi Covid 19 *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam* p-ISSN: 2337-7097 Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020
- [4] Abdul Muttaqin dkk (2017) Pusat Pendidikan Anak Usia Dini di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Jurnal FTEKNIK Volume 4 No.1 Februari 2017
- [5] Weinstein, C. S. (1987). *Space for Children: The Built Environment and Child Development*. USA: Plenum Press. USA: Plenum Press.
- [6] Fisher, A., Bell, P.A., & Baum, A (1984). *Environmental Psychology*. New York: Holt, Rinehart, Winston.
- [7] Veitch, R. & Arkkelin, D., 1995. *Environmental Psychology: An Interdisciplinary Perspective*. New Jersey: Prentices Hall.
- [8] Fisher, A., Bell, P.A., & Baum, A (1984). *Environmental Psychology*. New York: Holt, Rinehart, Winston.
- [9] Gifford, R. 1987. *Environmental Psychology: Principles and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- [10] Gifford, R. 1987. *Environmental Psychology: Principles and Practice*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- [11] Fisher, A., Bell, P.A., & Baum, A (1984). *Environmental Psychology*. New York: Holt, Rinehart, Winston
- [12] Hall Edward T (1971), *The Hidden Dimension*, University of Chicago, Chicago.
- [13] Helmi, A.F., 1994. Hidup di Kota Semakin Sulit. Bagaimana Strategi Adaptasi yang Efektif dalam Situasi Kepadatan Sosial ? *Buletin Psikologi*, II (2)1-5.
- [14] Creswell, J.(1998) *Qualitative Inquiry and Research Design. Choosing Among Five Traditions*. Sage Pub, 1998
- [15] De Chiara Joseph dan Lee E Koppelman. (1978). *Standart Perencanaan Tapak*, Jakarta: Erlangga
- [16] Holahan, C.J. 1982. *Environmental Psychology*. New York: Random House.
- [17] Neufert E (2002). *Architects Data*, third edition ; Erlangga Jakarta
- [18] De Chiara Joseph dan Lee E Koppelman. (1978). *Standart Perencanaan Tapak*, Jakarta: Erlangga
- [19] DK Ching F (1999). *Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga 1999